

## **Program CSR PT. Astra Internasional Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik**

**Siti Qona'ah<sup>1</sup>, Gan Gan Giantika<sup>2</sup> George Wilhelm. Bender<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

email : <sup>1</sup>siti.sqa@bsi.ac.id, <sup>2</sup>gan.ggt@bsi.ac.id, <sup>3</sup>george.gwn@bsi.ac.id

### **ABSTRAKSI**

Pengelolaan sampah yang tidak tepat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan lingkungan hidup masyarakat sekitar. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Tangerang, Banten, mencatat volume sampah mencapai 2.250 ton per hari sehingga total selama satu tahun pada 2021 produksi sampah mencapai sekitar 820.000 ton. PT Astra Internasional melaksanakan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan Lingkungan hidup dengan program Gerakan Semangat Kurangi Plastik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Program CSR Astra Internasional dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik di Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang. Metodologi penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program CSR Astra Internasional dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik di Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja berhasil mengurangi sampah plastik sekitar 844 kg perbulan atau 10,2 ton. Pengelolaan sampah yang dilaksanan oleh KBA Talagasari melalui bank sampah dengan 3R yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Dengan Program CSR gerakan semangat kurangi sampah telah memenuhi konsep Corporate Social Responsibility yaitu *people, planet, profit*. Dengan demikian PT Astra telah memperhatikan kesejahteraan masyarakat baik dari segi lingkungan yang bersih dan juga peningkatan perekonomian masyarakat KBA Talagasari Tangerang Banten.

Keyword: Program, Corporate Social Responsibility, Pengelolaan Lingkungan Hidup.

### **ABSTRACT**

*Improper waste management has a negative impact on the health of the surrounding community. The Department of Environment and Hygiene (DLHK) of Tangerang Regency, Banten, noted that the volume of waste reached 2,250 tons per day so that the total for one year in 2021, waste production reached around 820,000 tons. PT Astra Internasional carries out social responsibility in environmental management with the Movement to Reduce Plastic Spirit program. The purpose of this study is to describe Astra International's CSR Program in Environmental Management Efforts through the Passion to Reduce Plastics Movement in Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang. The research methodology uses a qualitative methodology with a case study method. Methods of data collection through literature study and observation. The results showed that the Astra International CSR Program in Environmental Management Efforts through the Movement to Reduce Plastic Spirit in the Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja succeeded in reducing plastic waste by around 844 kg per month or 10.2 tons. Waste management carried out by Kampung Berseri Astra Talagasari through a waste bank with 3Rs, namely reduce, reuse, and recycle. With the Corporate Social Responsibility Program, the spirit of reducing waste has fulfilled the concept of Corporate Social Responsibility, namely people, planet, profit. Thus PT Astra has paid attention to the welfare of the community both in terms of a clean environment and also improving the economy of the people of Kampung Berseri Astra Talagasari Tangerang Banten.*

Keyword: Program, Corporate Social Responsibility, Environmental Management.

**PENDAHULUAN**

Menjaga Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat disetiap wilayah tempat tinggal, Dengan lingkungan yang bersih menggambarkan tingkat kualitas hidup masyarakat tersebut, yang menjamin terjaganya kesehatan masyarakat, dengan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih merupakan bagian dari upaya mencegahnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan. Kualitas kesehatan berawal dari kesehatan lingkungannya yang ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan. Timbulnya penyakit atau gangguan kesehatan berawal dari lingkungan yang tidak sehat sehingga kita wajib menjaga lingkungan agar selalu sehat. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungannya terpenuhi.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan Bahwa, “standar baku mutu kesehatan lingkungan ditetapkan pada media lingkungan seperti air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Lingkungan yang perlu selalu dijaga kesehatannya meliputi Permukiman, Tempat Kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.” (Kemenkeu.go.id, 2014).

Produksi sampah plastik saat ini sudah tidak terbendung lagi. Masyarakat semakin sulit terlepas dari penggunaan plastik. Hal tersebut tentu saja berdampak pada tercemarnya lingkungan karena limbah plastik yang menumpuk dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai secara alami. Terlebih lagi karena penggunaan plastik hampir tidak bisa dikendalikan. Plastik juga menjadikan menjadi lebih panas dari ke hari, karena sifat polimernya yang tidak berpori. Pada saat ini, sebagian besar produk yang diproduksi tanpa memikirkan ke mana mereka akan pergi ketika dikonsumsi.

Dilingkungan Universitas Negeri Yogyakarta sampah plastik sangat mudah ditemukan di lingkungan Foodcourt dan Laboratorium Biologi. Dalam upaya mengurangi limbah plastik peneliti berinisiatif untuk membuat ecobrick sebagai pemanfaatan dan daur ulang limbah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Dengan cara mengolah kembali limbah botol plastik menjadi barang yang bisa digunakan kembali seperti tempat sampah, kursi, dan meja serta mendukung penyadaran terhadap mahasiswa biologi untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai arahan. Hasil penelitian ditunjukkan dengan selalu penuhnya tiga kardus sampah

yang disediakan di laboratorium Biologi setiap seminggu dan mencapai angka 60%. Pemanfaatan ecobrick membutuhkan bahan dasar yang cukup banyak dan peranan setiap pihak karena masih menggunakan tenaga manual namun memiliki hasil yang positif dalam mengurangi sampah plastic. Seperti diuraikan dalam jurnal penelitian (Ari & Aminah, 2021)

Sebenarnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (UU No. 18 Tahun 2008) telah diatur kewajiban bagi setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang berwawasan lingkungan (UU No. 18 Tahun 2008, Pasal 12 Ayat 1). Selain itu setiap produsen diwajibkan harus mencantumkan label atau tanda yang berhubungan dengan pengurangan dan penanganan sampah pada kemasan dan/atau produknya, serta mengelola kemasan dan/atau barang yang diproduksinya yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam (UU No. 18 Tahun 2008, Pasal 14 dan 15). Amanah undang-undang tentang pengelolaan sampah ini diduga belum didukung partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dengan baik. Diperlukan upaya lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mengurangi dan menangani sampah plastik yang berwawasan lingkungan. Sanksi yang ada dalam peraturan, terutama yang terkait dengan pengendalian sampah, belum memberikan efek kepada pelaku usaha serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. sehingga membuat kurangnya efektivitas pelaksanaan pengendalian sampah plastik.

Sampah merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan kesehatan lingkungan sehingga sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan masyarakat pada warga sekitar. Pada saat ini sampah masih menjadi persoalan dalam hal penanganannya. jika penanganan sampah tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, maka potensi terjadinya bencana banjir akan lebih besar karena sampah area tersebut akan menghalangi arus air yang berdampak menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area.

Berdasarkan sumber dari Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Rosa Vivien Ratnawati, menjelaskan bahwa, “masalah sampah menjadi permasalahan nasional yang memerlukan pengelolaan secara holistik, sistematis dan terintegrasi”.

Rosa menyatakan, “pada tahun 2019 KLHK mencatat jumlah timbulan sampah sebesar 67,8 juta ton/tahun yang terdiri dari sampah organik dengan persentase sebesar 57%, sampah plastik sebesar 15%, sampah kertas sebesar 11% dan sampah lainnya sebesar 17%.” (Wicaksono, 2021) Lebih lanjut Rosa menjelaskan, "Pemerintah terus melakukan upaya pengelolaan sampah melalui berbagai kebijakan yaitu dengan diterbitkannya UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, PP Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Peraturan Presiden No 97 Tahun 2017 tentang Jakstranas, dan Permen LHK No 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen," .

Rosa, menyampaikan bahwa, "Pada tahun 2020, pemerintah juga telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 3 Menteri dan Kepolisian RI tentang Limbah Non B3 sebagai bahan baku industri yang ditandatangani oleh Kementerian LHK, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kepolisian RI. Diharapkan dengan terbitnya SKB ini dapat menyediakan bahan baku industri daur ulang dan circular economy dengan memanfaatkan sampah dalam negeri."(Wicaksono, 2021)

Di Tangerang Banten, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Tangerang, Banten, mencatat volume sampah mencapai 2.250 ton per hari sehingga total selama satu tahun pada 2021 produksi sampah mencapai sekitar 820.000 ton. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLHK Kabupaten Tangerang, Samsul Romli menyatakan, "Volume sampah di Kabupaten Tangerang selama 2021 mencapai sekitar 820.000 ton dengan rata-rata per hari 2.250 ton sampai 2.500 ton,"(Antaraneews.com, 2022)

Samsul Romli menjelaskan bahwa, "Peran masyarakat sangat penting dalam menekan jumlah sampah. Kita fokus mendorong kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, Pemerintah Kabupaten Tangerang sudah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi volume sampah, di antaranya dengan membangun Tempat Pengelolaan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R) di 28 itik yang tersebar di masing-masing kecamatan. Sementara peran masyarakat saat ini didorong dengan memaksimalkan pemanfaatan maggot dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) demi mengurangi volume sampah,"(Antaraneews.com, 2022)

Menurut Rosa "salah satu program kebijakan pengelolaan sampah di hulu yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dari seluruh stakeholder mulai dari masyarakat, swasta, maupun pemerintah daerah adalah Bank Sampah. Bank sampah merupakan wadah/tempat untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah daerah dan dunia usaha yang memiliki sarana dan prasarana paling sedikit berupa sistem administrasi dan sarana pemilahan sampah yang berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, perubahan perilaku masyarakat dan pelaksanaan sirkular ekonomi sampah melalui Bank Sampah."

Permasalahan sampah plastik bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan, sehingga diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak. dalam hal ini Pemerintah Indonesia menunjukkan keseriusannya menegaskan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk turut menjalankan

tanggung jawab sosial perusahaannya masing-masing seperti yang ditegaskan dalam Pasal 74 Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menegaskan bahwa kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Jika perseroan tidak melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemerintah Indonesia juga menghimbau perusahaan, khususnya BUMN, untuk menjalankan CSR (Corporate Social Responsibility) dalam bentuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). (Hereyah, Yoyoh dan Ardiansyah, 2019)

PT. Astra International Tbk merupakan induk perusahaan Grup Astra yang didirikan pada tahun 1957. Didukung oleh tim manajemen profesional yang menjunjung tinggi asas transparansi dalam segala tindakannya, kini Grup Astra telah tumbuh menjadi salah satu kelompok usaha terkemuka di Indonesia. Konsep budaya PT Astra Internasional berdasarkan filosofi CATUR DHARMA berisikan dari nilai-nilai yang antara lain:

1. Menjadi milik yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara (*To be an asset to the nation*).
2. Memberikan pelayanan yang terbaik pada pelanggan (*To provide the best service to the customer*)
3. Saling menghargai dan membina kerjasama (*To respect the individual and develop teamwork*).
4. Berusaha mencapai yang terbaik (*To continually strive for excellence*). (www.astra.co.id, 2022)

Pada butir pertama filosofi Catur Dharma Astra, yaitu "Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara". Cita-cita Astra sejak awal adalah untuk sejahtera bersama bangsa. Untuk meraih cita-cita ini, Astra terus mendorong adanya pertumbuhan Indonesia yang berkelanjutan dan berimbang baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan melalui *Public Contribution Roadmap*.

Berdasarkan jurnal pada penelitian sebelumnya yang mengkaji Program *Corporate Social Responsibility* PT Astra Internasional diteliti pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Astra Internasional Melalui Program Lingkungan Kampung Berseri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, pada tahap perencanaan, yakni penetapan tujuan CSR Kampung Berseri PT. Astra International Tbk. mengacu pada visi dan misi utama perusahaan, penetapan target sasaran dengan cara social mapping dan membentuk tim khusus pada masing-masing wilayah. Kedua, pada tahap pelaksanaan Kampung Berseri PT. Astra International Tbk., melaksanakannya dengan panduan PT. Astra International Tbk. Friendly Company dan strategi sentralisasi serta self-managing. Terdapat kendala dalam pendampingan SDM. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali

dengan cara monitoring dan progress report melalui lembar balik, yang juga melibatkan pihak internal dan eksternal perusahaan (Nurlatifa et al., 2020).

Hal tersebut juga di jelaskan dalam jurnal (Ardiyanto & Hamid, 2021) Pengentasan kemiskinan bukan saja tugas dari pemerintah tetapi kewajiban semua pihak termasuk perusahaan. Perusahaan baik BUMN maupun Perusahaan Swasta juga mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan melalui program CSR. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Akan tetapi, setiap perusahaan mempunyai model yang khas yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut. (Mulyana & Zainuddin, 2017). Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilakukan sejak lama dengan berbagai program peningkatan perekonomian masyarakat.

*Public Contribution Roadmap* merupakan pilar penyangga keberlanjutan perusahaan dalam mewujudkan *Goal Astra 2020* menjadi kebanggaan bangsa. Pilar ini juga merupakan upaya pencapaian visi Astra untuk ‘menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan’. Dengan panduan *Public Contribution Roadmap*, Astra melaksanakan tanggung jawab sosial baik dalam pengelolaan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) serta 4 pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) Astra untuk berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat Indonesia. (www.astra.co.id, 2022)

Salah satu kontribusi sosial berkelanjutan Astra yaitu Kampung Berseri Astra, secara konsisten menjalankan program pengelolaan lingkungan hidup, Program pembinaan bank sampah di antaranya diterapkan di wilayah Kampung Berseri Astra (KBA) Balaraja, Tangerang dengan tema Gerakan Semangat Kurangi Plastik

Dari uraian tersebut peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Program CSR Astra internasional Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik di kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang ?.

### **Corporate Social Responsibility**

Hasil penelitian pada jurnal (Ramada, Dewi, G, & Humaedi, 2020) yaitu, “Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen usaha yang dilakukan secara etis serta beroperasi secara legal.” Disamping itu, perusahaan juga berkontribusi untuk peningkatan kesejahteraan yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup karyawan hingga masyarakatnya. Adanya tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat memberikan sebuah perubahan

positif di dalam kehidupan masyarakat atau komunitas. Pelaksanaan program corporate social responsibility oleh perusahaan seharusnya dapat memunculkan kemandirian masyarakat, karena dalam corporate social responsibility sendiri terdapat tipe implementasi pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya dan metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan kondisi masyarakat yang aktif, partisipatif dan mandiri.

CSR sendiri sangat berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dimana perusahaan tersebut sebelum melakukan suatu kegiatan, harus berdasarkan atas keputusan yang tak hanya memikirkan atau terorientasi pada aspek ekonomi, melainkan juga harus memikirkan dampak sosial serta lingkungan yang bisa ditimbulkan oleh keputusan tersebut.

Corporate social responsibility adalah, “tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroprasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas”.(Ardianto. Elvinaro Dindin M Machfudz, 2011)

Dasar Hukum Corporate Social Responsibility bahwa pemerintah telah mengeluarkan keputusan tentang corporate social responsibility (CSR) bagi perseroan terbatas (PT) dan tertuang pada pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban CSR bagi PT, yaitu :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan terbatas yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan pemerintah. (Nova, 2012).

Pemilihan program kegiatan CSR yang akan dilaksanakan oleh perusahaan tergantung kepada tujuan pelaksanaan CSR yang ingin dicapai oleh perusahaan. Kotler dan Lee menyebutkan ada enam kategori program CSR. Adapun keenam jenis program CSR tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Cause promotion*. Dalam program ini, perusahaan menyediakan dana atau sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial atau

untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat, atau perekrutan tenaga sukarela untuk kegiatan tertentu.

2. *Cause related marketing (CRM)* Dalam program ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan kepada penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu, serta untuk aktivitas tertentu.
3. *Corporate social marketing (SCM)* Perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kampanye SCM lebih banyak terfokus untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan, perlindungan terhadap kecelakaan, lingkungan serta keterlibatan masyarakat.
4. *Corporate philanthropy* Perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, paket bantuan, atau pelayanan secara Cuma-Cuma. Corporate philanthropy biasanya berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan.
5. *Community volunteering* Perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.
6. *Socially responsible business practice* Perusahaan melakukan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup (Nova, 2012)

Konsep dari CSR dikemukakan oleh John Elkington (1997) yang dikenal dengan "*The Triple Bottom Line*" yang dimuat pada bukunya yang berjudul "*Canibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep ini dalam istilah *economic prosperity, environmental quality, dan social justice*. Ia juga mempunyai pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P, yaitu kontribusi kepada masyarakat (people), ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet), dan tidak lupa juga keuntungan untuk perusahaan (profit). People, merupakan lingkungan masyarakat (community) di mana perusahaan atau sebuah organisasi berada. Mereka adalah pihak-pihak yang turut mempengaruhi perusahaan. Masyarakat merupakan stakeholder penting bagi perusahaan. Dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan,

keberlangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka perusahaan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk mendekati diri dengan masyarakat sekitarnya melalui CSR. Dengan demikian, community memiliki interelasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan. Planet, merupakan lingkungan fisik (sumberdaya fisik) perusahaan. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab-akibat, di mana jika kita merawat lingkungan, maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada kita. Namun jika kita merusaknya, maka kita akan menerima akibat dari kerusakan itu sendiri (Hadi, 2011)

### Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup adalah, "upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum." (Kemenkeu.go.id, 2014)

(Machmud, 2012) Menyatakan, pengelolaan lingkungan hidup adalah, "upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggungjawab negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa"

### Sampah Plastik

Sampah adalah "sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat". (Azwar, 1990)

Sampah adalah, "sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam." (Soewedo. Hadiwijoto, 1983)

(Murtadho, Djuli dan Gumbira, 1988) membedakan sampah atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik meliputi limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari limbah hasil pertanian. Sampah ini memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganisme dan mudah membusuk karena memiliki rantai karbon relatif pendek. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah padat yang cukup kering dan sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang

panjang dan kompleks seperti kaca, besi, plastik, dan lain-lain.

Plastik merupakan salah satu jenis makromolekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi adalah sebuah proses di mana molekul sederhana seperti monomer bergabung menjadi molekul yang lebih besar melalui proses kimia. Penyusun utama dari polimer plastik adalah hidro karbon. Bahan mentah yang biasa digunakan untuk membuat plastik adalah naphtha. Naphtha bisa didapat dari penyulingan minyak bumi atau gas alam. Untuk dapat membuat plastik dibutuhkan minyak bumi yang lebih banyak dari pada target yang ingin didapat, sebagai contoh untuk membuat 1 kg plastik memerlukan 1,75 kg minyak bumi. Nilai minyak bumi tersebut sudah termasuk bahan baku dan kebutuhan energi yang diperlukan dalam prosesnya.

(Kumar, S., Panda, A.K., & Singh, 2011) jenis-jenis plastik dibagi menjadi tujuh macam, yaitu :

1. PET (*Polyethylene Terephthalate*) PET didaur ulang sebagai serat polister dalam industri bantal, bed cover, dan botol minuman (air mineral, jus, soft drink, minuman olah raga) tetapi tidak untuk air hangat atau panas.
2. HDPE (*High Density Polyethylene*) Penggunaan HDPE tergantung dari produk yang dihasilkan. Salah satunya adalah botol susu yang terbuat dari HDPE dengan titik leleh yang rendah
3. PVC (*Polyvinyl Chloride*) PVC digunakan untuk pembungkus makanan, peralatan elektronik dan pembungkus kabel serta pipa.
4. LDPE (*Low Density Polyethylene*) LDPE biasa dipakai untuk tempat makanan dan botol-botol yang lembek (madu, mustard), trash bag, pertanian, dan konstruksi bangunan.
5. PP (*Polypropylene*) PP memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan memiliki titik leleh yang tinggi sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi.
6. PS (*Polystyrene*) PS biasa dipakai sebagai bahan tempat makan sterofoam, tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dan lain-lain.
7. Other (*PC atau Polycarbonate dan plastik multilayer*) Plastik ini terbuat dari bahan yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi bermacam-macam lapisan. (Tchobanoglous, G., H. Theisen, 1993).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus. “metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis”. (Kriyantono, 2006) (Pawito, 2008) menyatakan bahwa, “dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya

tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretative tentang realitas atau gejala yang diteliti secara holistic dalam setting tertentu, disini dikandung arti bahwa temuan apapun yang di hasilkan pada dasarnya bersifat terbatas pada kasus yang di amati. Oleh karena itu, prinsip berfikir induktif lebih menonjol dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian komunikasi kualitatif”.

Metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor “diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic”(Ruslan, 2011)

Lebih lanjut (Moleong, 2002) Mengemukakan bahwa “salah satu karakteristik dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi. Observasi berasal dari kata “*observantion*” yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. (Djaelani, 2013)

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi nonpartisipan, bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (Muri Yusuf, 2014) Penulis tidak ikut serta dalam program Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh PT Astra, dan penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti dari website resmi Astra Internasional

Dokumentasi (Ningrum, 2015) dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah “informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. Dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.”(Riduawan, 2006)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam merayakan Ulang tahun ke-63 Februari 2020 PT Astra Internasional meluncurkan program pengelolaan

Lingkungan hidup dengan tema Gerakan Semangat Kurangi Plastik. Tujuannya program ini untuk mengajak masyarakat luas dan bersama-sama mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, dan hal ini sejalan dengan cita-cita Astra untuk sejahtera bersama bangsa.

Sebagai perusahaan bisnis Astra berusaha dalam menerapkan perpaduan yang berimbang dalam segi komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui 9 yayasan yang dibinanya, juga melalui beragam program tanggung jawab sosial berkelanjutan Astra yaitu Untuk Indonesia Sehat, Astra Untuk Indonesia Cerdas, Astra Untuk Indonesia Hijau dan Astra Untuk Indonesia Kreatif.

Program Kontribusi Sosial Berkelanjutan Astra melalui program Pengelolaan Lingkungan hidup terwujud melalui Kampung Berseri Astra yang dengan konsep pengembangan dan mengintegrasikan 4 pilar program yaitu Pendidikan, Kewirausahaan, Lingkungan dan Kesehatan program Kampung Berseri Astra ini masyarakat dan perusahaan dapat berkolaborasi untuk bersama mewujudkan wilayah yang bersih, sehat, cerdas dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra.

Begitu pula pada hasil penelitian pada jurnal (Nurlatifa et al., 2020) *Perencanaan Corporate Social Responsibility* PT. Astra International Tbk. melalui program Lingkungan Kampung Berseri Astra (KBA), yaitu Pertama, menetapkan visi CSR untuk Kampung Berseri Astra. Program KBA yang dibuat oleh PT. Astra International Tbk. merupakan penjabaran dari visi utama perusahaan, maka Kampung Berseri Astra sebagai salah satu CSR PT. Astra International Tbk. telah mewujudkan visi yang dibangun oleh perusahaan. Kemudian juga dipandu oleh Buku Panduan CSR yang dirumuskan dalam pedoman AFC (*Astra Friendly Company*).

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian (Ardiyanto & Hamid, 2021) Pemerintah mencanangkan program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi perusahaan mulai tahun 2007 yang tertuang di dalam Undang-Undang nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab V pasal 74 ayat 1, yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Melalui program CSR tersebut dirumuskan kembali mekanisme upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang melibatkan unsur perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan evaluasi, melalui proses pemberdayaan partisipatif, kesadaran kritis, kemandirian masyarakat dan peran perusahaan.

Sampah plastik terdiri dari beragam jenis seperti kantong plastik, botol plastik, sedotan plastik, styrofoam, balon, diapers, dan sebagainya. Sampah

plastik dapat menimbulkan pencemaran, baik di tanah, air, maupun udara. Di tanah, plastik dapat menghalangi peresapan air dan sinar matahari, sehingga mengurangi kesuburan tanah dan dapat menyebabkan banjir. Sampah plastik di lautan secara leluasa dapat terpapar sinar ultraviolet matahari, kemudian terjadi fotodegradasi yang memecah plastik menjadi ukuran kecil-kecil. Akhirnya bahan beracun dari plastik yang telah terpecah-pecah itu, misalnya bisphenol A (BPA), masuk dalam rantai makanan, termakan oleh makhluk hidup di laut, dari yang terkecil hingga yang terbesar bahkan manusia mungkin berada dalam urutan teratas rantai makanan tersebut serta mendapatkan efek akumulasi dari bahan-bahan beracun itu. Di udara, komponen plastik yang bertebaran dapat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagai contoh, plastik jenis polyvinyl chloride (PVC) yang mengandung halogen, akan memproduksi dioksin apabila dibakar. Apabila manusia menghirup dioksin tersebut, manusia akan rentan terhadap berbagai penyakit diantaranya kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi.

Salah satu Kampung Berseri Astra Talagasari, Tangerang merupakan bagian dari 116 KBA yang terdapat di seluruh Indonesia yang menerapkan program Semangat Kurangi Plastik yang dibentuk oleh Astra sejak tahun 2020

Kampung Berseri Astra (KBA) Desa Talagasari merupakan peraih juara 2 tingkat Kabupaten Tangerang, hal ini menjadi kebanggaan bagi pemdes talagasari atas capaian prestasi yang diraih. Dengan mengelola sampah plastik menjadi paping blok. Hal ini tak luput dari peran serta pihak Astra dimana pada pengelolannya, Astra melaksanakan pendidikan serta pendampingan kepada seluruh Kampung Berseri Astra (KBA) di seluruh penjuru negeri yang selaras dengan kontribusi sosial berkelanjutan Astra di bidang lingkungan hidup.

Chief of Corporate Affairs Astra Riza Deliansyah menyatakan bahwa, "Kegiatan pengurangan sampah plastik harus dilakukan secara komprehensif demi mendorong masyarakat luas agar turut berkontribusi. Gerakan tersebut merupakan langkah nyata Astra untuk peduli terhadap lingkungan dan sekaligus sejalan dengan kontribusi sosial Astra di bidang lingkungan,"

Pengurangan sampah ini terbukti karena sejak juli 2019, 136 Kepala keluarga Kampung berseri Asta di Talaga sari tangerang dapat mengurangi sampah plastik sekitar 844 kg perbulan atau 10,2 ton. Pengelolaan sampah yang diolah oleh KBA Talagasari melauai bank sampah dengan melakukan 3R yakni reduce, reuse, dan recycle, sampah plastik yang diolah kemudian dimanfaatkan oleh warga untuk dijadikan berbagai kerajinan yang bermanfaat seperti ecobrick, tempat air minum, kotak tisu, piring buah hingga tas yang bisa digunakan kaum wanita. sehingga melalui Program ini juga menciptakan ekonomi sirkular yang dampaknya sangat bermanfaat warga setempat.

Sukmawati warga KBA Talagasari Tangerang menyatakan "Biasanya produk kerajinan ini dijual ke teman-teman, kadang juga lewat media sosial. Harganya

bermacam-macam mulai dari Rp50.000-an hingga Rp150.000. Lumayan untuk menambah penghasilan saya dan juga Ibu-ibu pengrajin lainnya,”

Saat ini KBA Talagasari tidak terdapat lagi sampah plastik yang berserakan, karena sampah dikumpulkan kemudian diolah oleh masyarakat ke Bank Sampah di wilayah tersebut, bank sampah di KBA Talagasari berdiri Juli 2019 dan terdapat 136 anggota serta sudah terkumpul tabungan belasan juta rupiah. Selain mengurangi sampah plastik sekali pakai, dengan adanya gerakan semangat kurangi sampah mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Program pengelolaan lingkungan hidup dengan tema Gerakan Semangat Kurangi Plastik Setelah 11 bulan dibentuk, Astra telah berhasil mengurangi 418 ton sampah plastik hingga Desember 2020. data tersebut berasal dari 58,1 ton sampah plastik dari Grup Astra dan selebihnya yaitu 360 ton yang dikelola dari 70 bank sampah binaan Astra yang tersebar di seluruh Indonesia. Gerakan Semangat Kurangi Plastik tersebut dilakukan melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan kesadaran akan bahaya pencemaran sampah plastik, meningkatkan kepedulian, dan memberikan edukasi tentang cara pengolahan sampah plastik secara efektif.

Melalui gerakan Semangat Kurangi Plastik, program-program tersebut diharapkan dapat menekan jumlah sampah plastik sekali pakai di Indonesia dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.



Sumber: beritakota.id/

Gambar 1.

Warga KBA Talagasari Tangerang, menunjukan produk kerajinan hasil dari Pengelolaan sampah(Hastuti, 2021)



sumber serangtimur.co.id

Gambar 2

Kotak semangat kurangi sampah plastik PT Astra di KBA Talagasari Tangerang Banten (Serangtimur.co.id, 2021)

## KESIMPULAN.

Pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh PT Astra Internasional dalam program Corporate Social Responsibility melalui program gerakan kurangi sampah di Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang, sudah sangat baik, hal ini diwujudkan dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dilaksanakan secara berkesinambungan oleh PT Astra sehingga selain memberikan dampak yang baik bagi lingkungan hidup juga meningkatkan perekonomian masyarakat dari tabungan Sampah yang dibentuk dari tahun 2020.

Alangkah baiknya selain melaksanakan gerakan semangat kurangi plastik PT Astra juga melaksanakan berbagai macam program yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti Kurangi Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya. Mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi penggunaan plastic untuk menjaga pengelolaan lingkungan hidup dan berdampak pada kelestarian dan kesehatan di lingkungan tempat tinggal.

Kemudian untuk meningkatkan efek ekonomi sirlular sebagai salah satu tujuan dari pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Astra International, maka perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut dalam hal diversifikasi produk, desain, dan pemasaran produk-produk hasil olahan sampah dari masyarakat Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang.

PT Astra International sebagai perusahaan nasional terkemuka dapat ikut memajukan dan mendorong penggunaan hasil pengolahan sampah dari dari masyarakat Kampung Berseri Astra Talagasari, Balaraja, Tangerang yang dibinanya untuk menunjukkan bahwa hasil olahan sampah tersebut memang berdayaguna dan memiliki *value* tersendiri seraya terus mempromosikan kelestarian lingkungan dengan jalan mengurangi pemakaian plastik kemasan sekali pakai serta aktivitas *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Dengan demikian turut menginspirasi masyarakat untuk memanfaatkan produk hasil pengolahan sampah dan gaya hidup ramah lingkungan.

## REFERENSI

Ardiyanto, M., & Hamid, A. (2021, April). Implementasi Csr Pt. Astra International Tbk Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Berseri Astra (Desa Lengkon Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Provinsi Banten). *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, Vol. 2 (No. 1 April 2021 pp. 1-).

- Diambil kembali dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/viewFile/10430/5904>
- Ari, R., & Aminah. (2021). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, Volume 3*(Nomor 1), 18-33.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramada, I. R., Dewi, A. N., G, A. R., & Humaedi, S. (2020, April). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7*(No: 1), Hal: 21 - 26. Dipetik Maret 23, 2022, dari [https://www.researchgate.net/publication/343143590\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility\\_Csr\\_Dalam\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Melalui\\_Bank\\_Sampah](https://www.researchgate.net/publication/343143590_Corporate_Social_Responsibility_Csr_Dalam_Pemberdayaan_Masyarakat_Melalui_Bank_Sampah)
- Lity (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7*(No: 1), Hal: 21 - 26. Dipetik Maret 23, 2022, Dari [https://www.researchgate.net/publication/343143590\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility\\_Csr\\_Dalam\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Melalui\\_Bank\\_Sampah](https://www.researchgate.net/publication/343143590_Corporate_Social_Responsibility_Csr_Dalam_Pemberdayaan_Masyarakat_Melalui_Bank_Sampah)
- Antaraneews.com. (2022). *Sampah di Kabupaten Tangerang capai 2.500 ton per hari*. [www.antaranews.com/](http://www.antaranews.com/). <https://www.antaranews.com/berita/2623933/sampah-di-kabupaten-tangerang-capai-2500-ton-per-hari>
- Ardianto. Elvinaro Dindin M Machfudz. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Kompas Gramedia,.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- Djaelani, A. R. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. XX.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hastuti, D. (2021). *Semangat Kurangi Plastik*. Beritakota.Id. <https://beritakota.id/2021/02/10/semangat-kurangi-plastik-di-kampung-berseri-astralagasari/>
- Hereyah, Yoyoh dan Ardiansyah, henrdra P. (2019). Program Corporate Social Responsibility BRI Peduli dalam Meningkatkan Citra PT Bank Rakyat Indonesia. *Journal Of Media And Communication Science, 1*, 120–131. [file:///C:/Users/user/Downloads/51-Article Text-100-1-10-20190807 \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/51-Article%20Text-100-1-10-20190807%20(2).pdf)
- Kemenkeu.go.id. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Kemenkeu.Go.Id. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/66TAHUN2014PP.HTM>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana,.
- Kumar, S., Panda, A.K., & Singh, R. K. (2011). *Review on Tertiary Recycling of High-Density Polyethylene to Fuel. Resources, Concervation and Recycling*.
- Machmud, S. (2012). *Hukum Lingkungan* (Edisi Revi). Citra Bhakti. Bandung
- Murtadho, Djuli dan Gumbira, S. E. (1988). *Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat*. PT. Melton Putra.
- Nova, F. (2012). *Republic Relation*,. media bangsa,.
- Nurlatifa, E., Komariah, K., & Nugraha, A. R. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Astra Internasional Melalui Program Lingkungan Kampung Berseri. *SIGNAL, Volume 8*, 170–194. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal>
- Pawito. (2008). *Pawito, 2008, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKIS, pelangi, Aksara, Yogyakarta*. LKIS, pelangi, Aksara,.
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta.
- Ruslan, R. (2011). *Ruslan, Rosady, 2011, Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi cetakan ke 5 rajawali pers Jakarta* (cetakan ke). rajawali pers Jakarta.
- Serangtimur.co.id. (2021). *semangat-kurangi-plastik-di-kampung.html*. Serangtimur.Co.Id. <https://www.serangtimur.co.id/2021/02/semangat-kurangi-plastik-di-kampung.html>
- Soewedo. Hadiwijoto. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu.
- Tchobanoglous, G., H. Theisen, dan S. A. V. (1993). *Integrated solid waste management. Engineering principles and management issues*. McGraw Hill.
- Wicaksono, S. (2021). *Maksimalkan Pengelolaan Sampah, KLHK Lakulan E-Learning*. [www.Suaramerdeka.Com](http://www.suaramerdeka.com). <https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-04161558/maksimalkan-pengelolaan-sampah-klhk-lakulan-elearning>
- [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id). (2022). *CSR*. <https://www.astra.co.id>
- [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id). (2022). *Filosofi, Visi dan Misi*. [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

<https://www.astra.co.id/About-Astra/Philosophy-Vision-Mission>